

PENGARUH EDUKASI BUKU SAKU ASMARA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Siti Sarah Nurfanisa Rushmana^{1*}, Wiwin Mintarsih Purnamasari^{2*}, Ir Ir Khairiyah Prapahlawanti^{3*}
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: sitisarahnurfanisa@gmail.com, wiwin.mintarsih@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id,
irir.khairiyah@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah gizi utama di Indonesia yang paling banyak dialami oleh anak sekolah khususnya remaja putri yang menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan karena prevalensinya lebih dari standar nasional yaitu $\geq 20\%$. Berdasarkan pada Kemenkes RI (2019), prevalensi anemia pada perempuan umur 15-49 tahun yaitu 31,2% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia dengan kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL. Prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Panjalu adalah 30,4%. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media buku saku ASMARA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di Kabupaten Ciamis. Metode: Desain Pre Eksperimen dengan rancangan One Group Pre-test and Post-test. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMKN 1 Panjalu sebanyak 37 responden. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat Wilcoxon. Alat ukur menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan lembar kuesioner sikap remaja putri tentang anemia. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan dan sikap dengan didapatkan hasil pengetahuan rata-rata 74,7 dengan kategori cukup menjadi 95,9 dengan kategori baik. Pada sikap rata-rata 62,4 dengan kategori negatif menjadi 83,7 dengan kategori positif. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media buku saku ASMARA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di Kabupaten Ciamis, karena nilai (p -value) = 0,000 ($< 0,05$).

Kata Kunci : Anemia; Buku Saku; Pengetahuan; Remaja Putri; Sikap.

ABSTRACT

Background: Anemia is a major nutritional problem in Indonesia that is most commonly experienced by school children, especially adolescent girls, which is an unresolved health problem because its prevalence is more than the national standard of $\geq 20\%$. Based on the Indonesian Ministry of Health (2019), the prevalence of anemia in women aged 15-49 years is 31.2%, meaning that 3-4 out of 10 adolescents suffer from anemia with hemoglobin levels of less than 12 g/dL. The prevalence of anemia in the Panjalu Health Center work area is 30.4%. **Objective:** This study aims to determine the effect of providing education using the ASMARA pocket book media on the level of knowledge and attitudes about anemia in adolescent girls in Ciamis Regency. **Method:** Pre-Experimental Design with One Group Pre-test and Post-test design. This study was conducted in February - May 2024 in the Panjalu Health Center working area, Panjalu District, Ciamis Regency. The sample in this study were 37 female students of grade X of SMKN 1 Panjalu. The sampling technique that will be used is purposive sampling. Data analysis used is univariate analysis and Wilcoxon bivariate analysis. The measuring instrument used a knowledge questionnaire sheet and an attitude questionnaire sheet for adolescent girls about anemia. **Results:** The results of the study showed an increase in knowledge and attitude with an average knowledge result of 74.7 with a sufficient category to 95.9 with a good category. The average attitude was 62.4 with a negative category to 83.7 with a positive category.

Conclusion: It can be concluded that there is an influence of providing education using the ASMARA

pocket book media on the level of knowledge and attitudes about anemia in adolescent girls in Ciamis Regency, because the value (p -value) = 0.000 (<0.05).

Keywords : Anemia; Attitude; Knowledge; Pocket book.; Teenage girl.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan dapat ditandai dengan munculnya berbagai perubahan fisik dan mental. Mempersiapkan remaja dalam menjaga kesehatan dan gizi merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi penerus yang kreatif, kompetitif, dan produktif. Salah satu permasalahan kesehatan yang muncul di Indonesia akibat permasalahan gizi pada remaja Indonesia adalah permasalahan gizi mikronutrien atau anemia.

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah normal, tergantung pada kelompok umur. Sekitar 50-80% orang menderita anemia akibat kekurangan zat besi. Hemoglobin merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui prevalensi anemia. Secara umum remaja putri lebih rentan mengalami anemia karena kurangnya asupan gizi, aktivitas fisik, dan menstruasi. Kadar Hb normal pada remaja perempuan adalah >12 g/dl, sedangkan pada remaja laki-laki berkisar 13,5 g/dl.

Masalah gizi utama di Indonesia, khususnya anemia defisiensi besi, yang terutama menyerang anak-anak sekolah dan khususnya remaja putri, prevalensinya lebih tinggi dari standar nasional yaitu $\geq 20\%$, sehingga menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan. Di Indonesia, masih terdapat hambatan dalam mengatasi masalah anemia gizi, antara lain keterbatasan sumber daya, saluran distribusi, kualitas layanan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), serta kurangnya kepatuhan. Anemia dapat menimbulkan gejala mudah lelah, letih, dan lesu sehingga dapat memengaruhi kreativitas dan produktivitas. Selain itu, anemia pada usia dewasa meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan menciptakan generasi dengan masalah gizi seperti stunting.

Menurut World Health Organization (WHO, 2015), lebih dari 30% atau 2 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia, dan sekitar 25-40% remaja putri di Asia Tenggara menderita anemia ringan hingga berat. Mengatasi anemia pada remaja putri merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), angka anemia pada wanita usia 15 hingga 49 tahun adalah 31,2%, artinya 3 hingga 4 dari 10 remaja menderita anemia dengan kadar hemoglobin di bawah 12 g/dl.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, prevalensi remaja putri yang menderita anemia pada tahun 2022 yaitu 7023 (47%), dan tercatat remaja putri yang mengalami anemia ringan 3658 (24,5%), anemia sedang 3216 (21,5%), dan anemia berat 149 (1%). Berdasarkan temuan diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Panjalu memiliki jumlah remaja putri yang berisiko mengalami kejadian anemia yang tinggi di Kabupaten Ciamis dengan risiko kejadian anemia sebesar 30,4% pada tahun 2022 (Dinkes Ciamis, 2022). Pada kasus anemia remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Panjalu disebutkan prevalensi tertinggi sebesar 42,7% pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu di SMKN 1 Panjalu (Puskesmas Panjalu, 2023).

Terjadinya anemia defisiensi besi harus segera diatasi, karena dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas kerja, serta peningkatan angka kesakitan dan kematian. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempengaruhi kejadian anemia pada remaja.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani et. al (2023) di SMKN 4 Palangka Raya yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41,8%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang sangat kurang⁽⁶⁾. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agestika et. al (2023) di salah satu SMA Negeri Depok menunjukkan hasil (47,8%) remaja putri yang memiliki pengetahuan gizi mengenai anemia yang rendah. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal

14 Desember tahun 2023 kepada 15 remaja putri di SMK Nurul Huda menunjukkan bahwa banyak remaja putri mempunyai gejala anemia namun tidak mengganggu dalam kehadiran pembelajaran. Siswi tersebut memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang karena tidak adanya pemberian edukasi dan media edukasi yang digunakan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis online atau gadget kurang diminati oleh siswi dikarenakan sering terjadinya gangguan dari penggunaan gadget sehingga siswi lebih



tertarik pada media pembelajaran buku saku yang dianggap lebih menarik, praktis dan pemberian pesan yang singkat disertai gambar dan warna dari tiap lembar buku saku yang menarik.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan di SMK Nurul Huda Panjalu

Gejala anemia		Pengetahuan		Sikap		Media Pilihan		
Ya	Tidak	Cukup	Kurang	Cukup	Kurang	Vidio Animasi	Buku Saku	E-Book
15	-	6	9	7	8	1	14	-
(100%)		(40%)	(60%)	(46,7%)	(53,3%)	(6,7%)	(93,3%)	
(100%)		(100%)		(100%)		(100%)		

Seluruh siswa telah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dari fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, namun selama 3 tahun terakhir belum adanya pemberian edukasi mengenai anemia, stunting atau TTD itu sendiri dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Menurut Lola et. al (2024) bahwa buku saku diakui sebagai alat pembelajaran yang efektif karena kepraktisan dan kemampuannya merangsang minat siswa. Sebagai alat bantu pembelajaran, buku saku memiliki peran penting dalam menyediakan informasi lengkap yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

Buku saku memiliki beberapa keunggulan, seperti portabilitas yang tinggi sehingga mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku juga seringkali lebih mudah diakses oleh masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi digital atau koneksi internet. Selain itu, buku saku dapat menjadi sumber informasi yang mudah dipahami dan bersifat portabel, memudahkan akses literasi di berbagai tempat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Buku Saku ASMARA (Aksi Stop Anemia Pada Remaja) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Eksperiment*, dengan rancangan *one group pre- test and post-test design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Panjalu Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas X di SMKN 1 Panjalu sebanyak 124 siswi.

Sampel pada penelitian ini adalah 37 siswi kelas X di SMKN 1 Panjalu, Kabupaten Ciamis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu edukasi Buku Saku ASMARA pada remaja putri. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMKN 1 Panjalu yang merupakan sekolah Negeri yang terletak di Jl. Raya Sukamantri No. 3, RT. 009/RW. 003, Hujungtiwu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. SMKN 1 Panjalu didirikan pada tahun 2013 dengan akreditasi sekolah A. Luas tanah sekolah 11.910 m², terdapat 26 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan. SMKN 1 Panjalu menggunakan Kurikulum 2013 revisi untuk kelas XII, sedangkan untuk kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum diberikan intervensi

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2 Distribusi Frekuensi kategori pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMKN 1 Panjalu Tahun 2024

Kategori	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	12	32,4	37	100
Cukup	24	64,9		
Kurang	1	2,7		
Jumlah	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 24 orang dengan persentase 64,9% sebelum diberikan intervensi, sedangkan sesudah diberikan intervensi pengetahuan meningkat menjadi baik yaitu 37 orang dengan persentase 100%.

Gambaran sikap remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum diberikan intervensi

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran sikap remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi kategori sikap remaja putri tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMKN 1 Panjalu Tahun 2024

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Positif	12	32,4	37	100
Negatif	25	67,6		
Jumlah	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki kategori sikap yang negatif yaitu 25 orang dengan persentase 67,6% sebelum diberikan intervensi, dan sesudah diberikan intervensi, meningkat menjadi kategori sikap positif 37 orang dengan persentase 100%.

Analisis Bivariat

Hasil uji Wilcoxon pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media Buku Saku ASMARA terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMKN 1 Panjalu sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu menunjukkan hasil uji Wilcoxon pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia pada remaja di SMKN 1 Panjalu sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan Buku Saku ASMARA didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05, yang berarti pemberian edukasi menggunakan Buku Saku ASMARA berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada remaja di SMKN 1 Panjalu

Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia menggunakan buku saku ASMARA

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA sebagian besar responden masih dalam kategori cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA meningkat menjadi kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media Buku Saku AMARA terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Hal ini dikarenakan remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA, belum memahami mengenai anemia pada remaja sehingga tingkat pengetahuan remaja putri lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku ASMARA. Menurut Notoatmodjo, (2005) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas

perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagai contoh, responden mendengarkan edukasi yang disampaikan dan membaca media yang diberikan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) ⁽³⁶⁾.

Dapat dijelaskan bahwa edukasi dengan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja. Buku saku merupakan salah satu media edukasi yang cukup efektif karena melibatkan beberapa indera yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melihat dan membaca tentang informasi yang disampaikan. Menurut Notoadmodjo (2017) menunjukkan bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan ⁽³⁷⁾.

Buku saku sebagai media belajar sangat baik untuk membentuk pengetahuan bagi remaja dan media cetak merupakan media yang paling dekat dengan siswa. Materi cetak juga menempati posisi penting dalam penelitian kesehatan karena memberikan pesan jelas yang dapat dibawa kerumah. Materi itu efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun bila memang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi itu sendiri ⁽³⁸⁾.

Hal ini sesuai dengan teori Elgar Dale yang menggambarkan intensitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut Dimana buku saku berada di urutan ke 2 setelah kata-kata. Media dapat bermanfaat untuk memudahkan penyampaian informasi. Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata, 75%-87% pengetahuan diperoleh melalui mata, dan 13%-25% disalurkan melalui indera lain ⁽³⁷⁾.

Penggunaan media buku saku dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan buku saku ASMARA dapat memudahkan pemahaman responden mengenai pentingnya mencegah anemia pada remaja, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengarkan edukasi yang disampaikan saja, tetapi juga melihat gambar dan materi yang tercantum di dalam buku saku ASMARA tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Retno (2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan melalui media buku saku yang sangat efektif dalam pengetahuan remaja putri tentang stunting dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah ibu balita diberikan informasi melalui media buku saku

⁽³⁷⁾. Berdasarkan uraian di atas adapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya edukasi Kesehatan menggunakan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja.

Tingkat sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia menggunakan buku saku ASMARA

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa rata-rata sikap remaja putri sebelum dilakukan edukasi menggunakan buku saku ASMARA sebagian besar responden masih dalam kategori negatif, sedangkan setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku ASMARA meningkat menjadi kategori positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media buku saku ASMARA terhadap tingkat sikap responden.

Pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan ⁽³⁹⁾.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seorang siswi, dimana siswi menjadi tahu dan mengerti sehingga memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat ⁽⁷⁾. Ketika diberikan edukasi kesehatan menggunakan buku saku ASMARA responden aktif dalam mendengarkan sambil membaca dan melihat yang ada di buku saku sehingga tidak merasa kebingungan karena dalam buku saku ASMARA terdapat penjelasan disertai gambar.

Hal ini dibuktikan setelah edukasi menggunakan buku saku ASMARA, beberapa responden dapat melakukan sesi tanya jawab mengenai penjelasan dalam buku saku ASMARA tersebut. Mengingat buku saku memiliki beberapa keunggulan, seperti portabilitas yang tinggi sehingga mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku juga seringkali lebih mudah diakses oleh masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi

digital atau koneksi internet. Selain itu, buku saku dapat menjadi sumber informasi yang mudah dipahami dan bersifat portabel, memudahkan akses literasi di berbagai tempat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dwiana dkk, 2019) sikap siswi sebelum dilakukan intervensi sebesar 23,19. setelah dilakukan intervensi skor rerata meningkat menjadi 52,51, (10,0%). Penelitian (Syakir, 2018), menunjukkan bahwa sikap subjek sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai rata-rata 34,50, sedangkan setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan subjek 1,57 (4,5%) menjadi 36,07. Hasil analisis hubungan antara sikap dengan Kejadian Anemia diperoleh nilai p value 0,002 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia⁽³⁹⁾. Pengaruh pemberian edukasi dengan media Buku Saku ASMARA (Aksi Stop Anemia Pada Remaja) terhadap peningkatan sikap tentang anemia pada remaja putri

Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p value = $0,000 \leq 0,05$ yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku ASMARA terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMKN 1 Panjalu.

Hasil diatas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan Edukasi Kesehatan dengan media buku saku ASMARA. Menurut Notoatmodjo (2012) Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri⁽⁴⁰⁾.

Penelitian ini didapatkan responden yang sudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media buku saku dengan hasil pengetahuan ber kategori baik, sedangkan untuk hasil sikap responden yaitu kategori positif. Menurut Wawan dan Dewi (2010) waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dan sikap positif tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽³⁷⁾.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian media buku saku berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi adalah kategori cukup berjumlah 24 dengan persentase 64,9%. Setelah dilakukan edukasi tentang anemia menggunakan media buku saku ASMARA pada remaja tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori baik berjumlah 37 dengan persentase 100%. Dengan kata lain edukasi tentang anemia pada remaja berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Panjalu.
2. Rata-rata nilai sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi adalah kategori negatif berjumlah 25 dengan persentase 67,6%. Setelah dilakukan edukasi tentang anemia menggunakan media buku saku ASMARA pada remaja nilai sikap remaja putri meningkat menjadi kategori positif berjumlah
3. 37 orang dengan persentase 100%. Dengan kata lain edukasi tentang anemia pada remaja menggunakan media buku saku ASMARA berpengaruh terhadap sikap remaja putri di SMKN 1 Panjalu. Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media buku saku ASMARA terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMAN 1 Panjalu dengan nilai P- Value= 0,000 atau $P < 0,005$.

Saran dari penelitian ini:

Siswi remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anemia dengan menggunakan media yang tersedia seperti buku saku ASMARA. Siswi remaja juga mampu menyebar luaskan kepada teman, keluarga atau orang-orang disekitarnya terkait buku saku ASMARA sebagai media edukasi tentang anemia. Selain ini, disarankan untuk mengkonsumsi tablet fe, makanan bergizi yang banyak mengandung vitamin C atau makanan yang mengandung zat besi sebagai upaya pencegahan anemia.

Pihak sekolah bisa lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan terutama dalam pencegahan anemia pada remaja putri di sekolah.

Bidan dapat meningkatkan pelayanan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri khususnya siswi sekolah melalui edukasi kesehatan tentang gizi, gaya hidup dan pencegahan anemia serta pemberian TTD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspikawati SI, Sebayang SK, Dewi DMSK, Fadzilah RI, Alfayad A, Wrdoyo DAH, et al. Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(2):278283.
2. Aguayo Torrez MV. pembuatan video animasi tentang anemia sebagai media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Al-Badri Kalisat. 2021;1-5.
3. Az-zahra K, Kurniasari R. Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2022;5(6):618-27.
4. Ambarsari L. Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Digilib Unisa*. 2020;
5. Sandala TC, Punuh MI, Sanggelorang Y, Ratulangi. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. Vol. 11, *Jurnal KESMAS*. 2022.
6. Riani, Pella, Sukriani, Wahidah, Yeni Lucin. Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pngetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK-N 4 Palangka Raya. Vol. 10, *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 2023.
7. Agestika L, Pratiwi VA. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Ibu dan Remaja terhadap Kecukupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2023 Sep 19;12(2):398.
8. Simbolon LF, Gandamana A, Simbolon N, Karo-Karo D, Siregar WM. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Menggunakan Model Problem Based Learning pada Tema 6 Subtema 1 Kelas III SDN 067093 Medan Helvetia T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2024;8(1):6310-8.
9. Lodia Tutuop K, Martina Pariaribo K, Asriati A, Adimuntja NP, Nurdin MA. Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;2(1):19.
10. Puspikawati SI, Sebayang SK, Made D, Dewi SK, Fadzilah RI, Alfayad A, et al. Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Media Gizi Kesmas*. 2021;10(02):278- 83.
11. Cania ML. Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *kebidanan*. 2022.
12. Fahira Lubis A, Lusiana Anggreini A, Kulsum AU, Kusumastuti IK, Fithri NK. Anemia Dan Pola Hidup Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(2):2180-91.
13. Cania ML. Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahua, Sikap Dan Perilaku Tenatang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. 2022.
14. Adilla AF. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. 2021.
15. Indra Permata I, Achyar K, Ratna Kusuma I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2023;3(3):135-42. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/indexArticle>
16. Yoga P, Suryadinata A, Suega K, Wayan I, Dharmayuda TG. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi : A Systematic Review. *Jurnal Medika Udayana [Internet]*. 2022;11(2):6-12. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
17. Akbar I, Huriyah T. Modul Pencegahan Stunting. 2022. 1-32 p.
18. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). 2018. 1-92 p.
19. Budiarti A, Anik S, Wirani NPG. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya 1. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 2020;6(2):137-41.
20. Annisa, Adilla F. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. 2021.
21. Adilla AF. Pengaruh Penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan Media Booklet Terhadap

- pengetahuan, Sikap Dan Tindakan pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. Politekkes Kementrian Kesehatan RI Bengkulu. 2021;1-89.
22. Yanto RD. Hubungan Persepsi Remaja. 2015;(2001):13-49.
 23. Nabila SF. Perkembangan Remaja Adolescence [Internet]. 2022. 1-15 p. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/359369967>
 24. Fadhilah TM, Qinthara FZ, Pramudiya F, Nurrohmah FS, Nurlaelani HP, Maylina N, et al. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). 2022;5(1):159.
 25. Primesstianissa S. Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media. 2016.
 26. Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. Majalah Farmaseutik. 2022 Apr 30;18(2).
 27. Istiqomah QN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. 2017.
 28. Masykur F. Metode Dalam Mencari Pengetahuan: Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme dan Metode Keilmuan. Jurnal Terbawi. 2019;1:57-68.
 29. Permadi MS. Pengembangan Spasial Thinking Skill dengan Menggunakan Peta 3D Berbasis Problem Based Learning-Geographic Information System (PBL-GIS) pada Siswa SMA. Surakarta; 2024.
 30. Emma S, Jatmika D. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. 2019. 1-282 p.
 31. Annisa Permatasari A, Cita Lolita D, Chusnul Chotimah C, Aisyiyah. Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023;10(2).
 32. Melyanti S. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. 2019.
 33. Anjelita R, Syamswisna, Ariyati E. Pembuatan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. 2018;1-8.
 34. Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. 2017. 1-348 p.
 35. Kosasih C, Sulastri A, Suparto TA, Sumartini S. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia [Internet]. 2015;1(2):86-97. Available from: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>
 36. Hidayah M, Sopiandi. Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. Pontianak Nutrition Journal (PNJ) [Internet]. 2018;01(02):66-9. Available from: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ>
 37. Wulandari R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Balita. 2022.
 38. Wijayati F, Nurjannah, Taamu. Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. (JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang. 2020;15(2):2654- 3427.
 39. Razeza AD. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Vol. 1. 2020.
 40. Lamingah SL. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Metode Bass Pengguna Orthodontik Cekat. Yogyakarta; 2022 Dec